

Penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Imogiri

Marsela Aprita^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}, Joko Wahono^{c,3}

^a Mahasiswa Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

^{bc} Dosen Prodi PPKn, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

* Corresponding Author: herikurnia312@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 September 2023

Direvisi: 20 Oktober 2023

Disetujui: 29 November 2023

Tersedia Daring: 1 Desember 2023

Kata Kunci:

metode pembelajaran

PPKn

minat belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri, untuk mengetahui mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri dan untuk mengetahui alternatif metode pembelajaran PPKn yang dapat digunakan di SMPN 3 Imogiri untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan beragam minat dan bakat. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Perwakilan Siswa/siswi SMPN 3 Imogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerepan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri terbukti dapat meningkatkan siswa/siswinya pada mata pelajaran PPKn dan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa/siswinya terhadap mata pelajaran PPKn serta metode pembelajaran quis, tanya jawab, power point dan diskusi untuk mata pelajaran PPKn dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa/siswinya terhadap mata pelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri.

ABSTRACT

Keywords:

Learning methods

PPKn

Interest in learning

This research aims to find out how the application of the PPKn learning method can increase students' interest in learning at SMPN 3 Imogiri, to find out how to evaluate the effectiveness of the application of the PPKn learning method in increasing students' interest in learning at SMPN 3 Imogiri and to find out alternative PPKn learning methods that can be used at SMPN 3 Imogiri to meet the learning needs of students with diverse interests and talents. The resource persons in this research were the Principal, PPKn Teachers and Student Representatives of SMPN 3 Imogiri. This research uses a qualitative approach. This research data was obtained through interviews, observation and documentation. The results of this research show that the application of PPKn learning methods at SMPN 3 Imogiri has proven to be able to improve students' PPKn subjects and is quite effective in increasing students' interest in learning PPKn subjects as well as the quiz, question and answer, power point and discussion learning methods for PPKn subjects can be an alternative in increasing students' interest in learning about PPKn subjects at SMPN 3 Imogiri.



How to Cite: ApritaM., KurniaH., & WahonoJ. (2023). Penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Imogiri. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 48-58. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2286>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat yang berkualitas, tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui peningkatan minat belajar siswa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, terdapat manfaat yang didapatkan oleh peserta didik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi pengembangan kemampuan dan potensi, serta pembentukan watak. Pembentukan watak yang dimaksud adalah kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab (Maani, 2022).

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran adalah bagian utuh dari proses pendidikan, maka dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun metode yang digunakan haruslah bervariasi karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan dalam pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa, proses pembelajaran akan terasa kaku dan siswa kurang bersemangat dalam belajar (Widiarti, 2014).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab namun masih banyak siswa di SMP Negeri 3 Imogiri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn dan tidak menunjukkan minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PPKn, seperti cara mengajar guru, lingkungan yang efektif, dan bahan pembelajaran yang menarik. Manfaat pembelajaran PPKn yaitu dapat membantu siswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dapat membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada Negara kemerdekaan republik indonesia.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Faktor yang dapat membangkitkan minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Harapan siswa yaitu siswa ingin mudah memahami materi pembelajaran PPKn yang diberikan oleh guru, kemudian harapan guru juga siswa mampu memahami materi

pembelajaran PPKn yang telah diberikan. Tetapi realitanya siswa kurang memahami materi pembelajaran PPKn yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Metode pembelajaran PPKn diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Untuk mewujudkan solusi tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian di SMPN 3 Imogiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri.

2. Metode

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kompleks, sehingga diperlukan pengumpulan data yang lebih kaya dan mendetail melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawah oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawah oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawah peneliti setelah memasuki penelitian yang berkembang yaitu memperluas atau mempedalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga “masalah” yang dibawah peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah (Sugiyono, 2006).

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawah oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah di SMPN 3 Imogiri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan pandangan kepala sekolah terhadap penerapan metode pembelajaran PPKn dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
- b. Hasil wawancara dengan Guru PPKn di SMPN 3 Imogiri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan pandangan guru terhadap penerapan metode pembelajaran PPKn dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
- c. Hasil wawancara dengan Siswa di SMPN 3 Imogiri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan pandangan Siswa terhadap penerapan metode pembelajaran PPKn dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.
- d. Hasil observasi terhadap 1 kelas yang menerapkan metode pembelajaran PPKn. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa bereaksi terhadap metode pembelajaran PPKn dan bagaimana hal itu mempengaruhi minat belajar mereka.

- e. Dokumen-dokumen seperti kurikulum PPKn, rencana pembelajaran, dan catatan siswa untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode pembelajaran PPKn dan minat belajar siswa.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis konten. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan menjelaskan temuan yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara: Menanyakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur pada partisipan penelitian. Teknik wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau online.
- b. Observasi: Mengamati kegiatan atau fenomena secara langsung, baik melalui partisipasi aktif atau pengamatan pasif. Observasi juga dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media online.
- c. Dokumen: Mengumpulkan dokumen tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
- d. Setiap teknik dan prosedur pengumpulan data memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu peneliti harus menjelaskan secara rinci teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan, alasan pemilihan teknik tersebut, langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan bias, serta strategi untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri, untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri, untuk mengetahui alternatif metode pembelajaran PPKn yang dapat digunakan di SMPN 3 Imogiri untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan beragam minat dan bakat.

Untuk tujuan tersebut maka selanjutnya akan di deskripsikan data dari temuan di lapangan dalam sub bab sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu dengan ibu Supriyatmi.
 1. Apa yang menjadi dasar atau alasan untuk menerapkan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?
Jawaban: Jadi di Smp ini input siswanya itu memang bukan siswa yang secara akademik tinggi, karena disini ada 3 SMPN dan 2 SMP swasta. Jadi siswa yang masuk ke Smpn 3 ini adalah siswa yang tidak lolos ke SMPN 1 dan 2, saya katakan secara akademik tidak tinggi itu bukan berarti anak-anak disini bodoh, bukan seperti itu.

Mungkin karena minat belajarnya yang kurang atau masih rendah. anak anak disini atau siswa disini itu pada saat mengikuti pelajaran memang tidak bisa fokus konsentrasi jangka yang panjang jadi peran guru untuk membuat siswa fokus cukuplah tinggi dalam hal ini guru harus mempunyai strategi bagaimana agar anak itu bisa fokus dan memperhatikan pelajaran jadi memang harus ada metode pembelajaran yang menarik agar siswa itu tidak bosan dikelas.

2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran PPKn tersebut?

Jawaban: Jadi ketika diterapkan metode pembelajaran yang lebih variatif ya dalam suatu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn anak anak bisa tertarik pelajaran tersebut, tidak mudah mengantuk dan bosan guru sebaiknya menyiapkan metode yang lainya jadi tidak hanya satu metode saja agar dapat membuat anak anak semangat lagi dalam pelajaran tersebut.

3. Bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran PPKn terhadap minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri ?

Jawaban: Dampak utamanya itu sangat banyak ya, apalagi kalau metode pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan oleh anak anak, dengan adanya metode pembelajaran PPKn dapat membuat lebih fokus dengan begitu secara otomatis dapat membuat siswa menjadi senang dalam proses belajar, dan lebih mengenal tentang pelajaran PPKn itu serta lebih mudah dipahami apabila menggunakan metode pembelajaran. Apalagi mata pelajaran PPKn kan banyak pembahasannya jadi anak anak itu mudah lebih bosan apabila kalau disuruh meringkas terus. Kalau guru tersebut berhasil dengan penerapan metodenya otomatis minat dan prestasi siswa pun akan meningkat.

- b. Hasil wawancara kepada guru yaitu dengan ibu Purbandari:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Kebetulan saya masuk ke SMPN 3 imogiri ini baru 2 tahun, jadi awal masuk kelas VII b ini dulu gurunya sudah mau pensiun dan sudah tua. Awal pembelajaran itu kita sebagai guru melakukan observasi juga terlebih dahulu. guru yang sebelum saya itu memang tidak menggunakan metode pembelajaran jadi cenderung siswanya lebih bosan waktu itu dan lebih sering mengantuk, kelas menjadi rame (ribut). jadi anak-anak susah untuk menangkap pelajaran PPKn apalagi kalau disuruh meringkas, mencatat ataupun ceramah anak anak pasti cepat bosan. jadi menarik siswa agar fokus itu sebenarnya lebih susah.

2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Karena kita dasarnya ke PPKn ya , jadi saya banyak bercerita, menjelaskan. awal-awal itu saya menggunakan metode quis dadu dimana yang pertama saya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa setelah itu ada game quis. dadu kan ada 6 jadi anak anak saya bagi menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok akan menjawab pertanyaan secara acak. kelompok yang menang akan diberikan penghargaan sedangkan kelompok yang mendapat nilai dibawah itu bisa diberikan hukuman seperti menyanyikan lagu lagu wajib atau lain sebagainya. Adapun metode yang lainnya seperti link advance jadi metode itu memakai kartu sejumlah siswa itu, dimana setiap kartu itu terdapat pertanyaan dan jawaban jadi setiap siswa itu memberikan pertanyaan akan tetapi pertanyaan tersebut akan dijawab dengan siswa manapun yang akan mendapatkan kartu tersebut. jadi siswa akan lebih bisa fokus untuk pelajaran PPKn .

3. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Sebenarnya dari inovasinya bapak ibu guru terus bagaimana cara kita itu menjelaskan materi yang membuat anak itu tidak bosan, dan bagaimana kita bisa menghidupkan suasana di dalam kelas, karena apabila kita bisa merangkul semuanya kita dapat mengetahui solusinya. jadi kalau siswa sudah mulai kefokusannya rendah kita bisa memberikan pertanyaan sehingga ada umpan balik antara siswa dan guru.

4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Yang pastinya siswa senang, mungkin itu akan menjadi hal baru bagi siswa terutama untuk kelas VII dari SD mereka dasarnya itu tetapi ketika masuk SMP mereka sudah mengenal monitor, proyektor dan lain sebagainya dan akan menjadikan anak itu berfikir kreatif.

5. Apakah ada perbedaan antara minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Pasti ada ya perbedaannya, karena pada saat sebelum menerapkan metode pembelajaran siswa akan bosan, duduk, delesotan, kepalanya sudah di atas meja dan sebagainya tetapi kalau kita menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran itu pun kita tidak bisa menggunakan metode yang sama dalam beda kelas, karena setiap kelas mempunyai keunggulan masing-masing jadi kita sebagai guru kita tau metode yang ini diterapkan di kelas mana dan sebaliknya. jadi dengan menggunakan metode pembelajaran itu dapat membuat siswa aktif.

- c. Hasil wawancara kepada siswa : nama siswa yang diwawancarai : nasya, marsela, arnes, lutfia, mia.

1. Bagaimana pendapat siswa tentang metode pembelajaran PPKn yang diterapkan di SMPN 3 Imogiri ?

Jawaban: Menurut nasya: Guru menggunakan metode tanya jawab, Menurut marsela guru menggunakan metode kelompok, menurut arnes guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, menurut lutfia guru menggunakan metode diskusi dan kelompok, dan menurut mia guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan diskusi.

2. Bagaimana pendapat siswa tentang tingkat minat belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri?

Jawaban: Menurut nasya bosan karena bisa bikin mengantuk. Menurut marsela kurang menarik kalau tidak menggunakan metode pembelajaran, menurut arnes pelajaran menjadi jenuh karena tidak menggunakan metode yang menarik, menurut lutfia bete dan booring karena disuruh meringkas dan mendengarkan, menurut mia pelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran menjadi kelas yang tidak aktif jadi membuat bosan.

3. Bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan metode seperti apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Menurut nasya, nasya berpendapat menggunakan quis atau tanya jawab, menurut marsela metode pembelajaran yang menarik, menggunakan power point yang bisa diputar di dalam kelas, menurut arnes metode pembelajaran yang menarik menggunakan metode tanya jawab. Menurut lutfia metode pembelajaran yang menarik menggunakan metode diskusi, dan yang terakhir menurut mia metode pembelajaran yang menarik menggunakan metode pembelajaran quis dan diskusi.

Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri

Penerapan atau implementasi yaitu suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dalam proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004). Metode merupakan suatu cara

yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode, misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Penerapan metode pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Imogiri, berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dilapangan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dasar penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri adalah agar siswa/siswi tidak mengalami kebosanan dalam belajar karena tanpa adanya metode pembelajaran/masih menggunakan cara yang konvensional maka akan membuat siswa/siswi di SMPN 3 Imogiri akan cepat bosan dan menimbulkan siswa/siswa tidak dapat fokus lebih lama dan pada akhirnya membuat mengantuk yang akan berujung kepada sulitnya menerima materi yang telah diajarkan atau diberikan guru kepada siswa/siswinya. Dengan diterapkannya metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri hal tersebut mempunyai efek yang positif yaitu siswa/siswi dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan oleh gurunya dan tidak mudah bosan atau mengantuk karena metode yang diterapkan membuat siswa/siswinya tertarik untuk belajar yang pada akhirnya dapat membuat siswa/siswinya semakin meningkat minat belajarnya.

Ketertarikan terhadap sesuatu pelajaran akan mempengaruhi siswa/siswi dalam penyerapan materi yang telah diberikan oleh gurunya, selain mempengaruhi penyerapan juga akan mempengaruhi minat belajarnya. Minat belajar siswa adalah keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat (Maani, 2022).

Metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didiknya, akan menjadikan peserta didik (siswa) menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru maupun dosen. Jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, seorang guru dan dosen harus mampu memberikan solusi semaksimal mungkin agar kesulitan-kesulitan itu semakin lama dapat teratasi, sehingga minat belajar mereka akan semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan bersama oleh semua pihak dan pada akhirnya semua pihak akan terpuaskan. Metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan strategi metode dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (awal/akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Noer, 2017)

Efektifitas penerapan metode pembelajaran PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 3 Imogiri.

Efektifitas adalah gambaran yang memberikan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh suatu target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektifitas ialah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga dapat tercapai, hal ini sangat penting perannya dalam setiap lembaga dan akan sangat berguna dalam perkembangan dan kemajuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga (Sedarmayanti, 2006). Dalam hal ini efektifitas lebih mengarah pada efektifitas dalam penerapan pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri.

Sebelum adanya penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri, siswa/siswi cenderung bosan dengan penerapan pembelajaran yang masih konvensional seperti disuruh

meringkas, mencatat dan ceramah yang akan menimbulkan siswa/siswinya menjadi mengantuk dan susah untuk menangkap materi PPKn yang disampaikan oleh gurunya. Namun setelah diterapkan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri, penerapan tersebut menimbulkan efektifitas yang cukup baik.

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Hakim Et. Al bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka kedudukan metode pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim et al., 2023). Dilihat dari respon siswa/siswi setelah adanya penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri hasilnya menunjukkan bawah siswa/siswi menjadi senang dengan adanya metode pembelajaran PPKn yang diajarkan.

Alternatif metode pembelajaran PPKn yang bisa digunakan di SMPN 3 Imogiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan minat siswa.

Alternatif merupakan sebuah pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan (KBBI, 2023), dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah mengenai alternatif metode pembelajaran PPKn yang tepat digunakan oleh SMPN 3 Imogiri guna menunjang atau memenuhi kebutuhan siswa/siswinya dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PPKn. Ada beberapa metode pembelajaran PPKn yang digunakan di SMPN 3 Imogiri yaitu sebagai berikut:

a. Metode quis dadu

Di dalam metode quis dadu jumlah murid akan dibagi menjadi 6 sesuai dengan jumlah titik di dadu, setelah itu setiap kelompok akan diberikan pertanyaan acak yang harus dijawab oleh siswa/siswinya terkait dengan mata pelajaran PPKn, bagi murid yang menang akan diberikan penghargaan seperti nilai yang bagus, sementara bagi murid yang kalah akan diberikan hukuman seperti menyanyikan lagu-lagi wajib.

b. Metode link advance

Di dalam metode link advance ini metodenya menggunakan sebuah kartu yang didalam kartu tersebut terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan mata pelajaran PPKn yang harus dijawab oleh siswa/siswinya, dan yang menjawab pertanyaan yang ada didalam kartu tersebut adalah siswa/siswinya secara acak karena kartu tersebut akan disebarakan secara acak dan yang mendapatkan kartu tersebut harus menjawab pertanyaannya, dengan begitu akan membuat siswa/siswinya menjadi fokus dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran PPKn yang diminati siswa/siswi di SMPN 3 Imogiri adalah dengan menggunakan metode pembelajaran quis, tanya jawab, power point dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Sugiyono yang mengatakan bahwa Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode, misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Metode pembelajaran Diskusi dengan menggunakan teknik mind mapping (peta konsep) dapat diterapkan di SMPN 3 Imogiri, menurut Rifdan yang telah melakukan penelitian terkait dengan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Teknik Mind Mapping (Peta Konsep) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas Ix SMP N 1 Mangarabombang, dengan hasil penelitian yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Mind Mapping (peta konsep) dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX G di SMP Negeri 1

Mangarabombang Takalar dan telah memberikan suatu dampak yang baik dengan menumbuhkan minat belajar siswa, karena siswa lebih senang dengan metode pembelajaran diskusi dengan teknik mind mapping (peta konsep). Penerapan pembelajaran diskusi dilakukan dengan arahan dan bimbingan oleh guru dapat membentuk minat belajar siswa, siswa melatih kreativitas dalam berfikir dengan Mind Mapping (peta konsep).

- b. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam berhasilnya penerapan metode pembelajaran diskusi dengan teknik mind mapping diantaranya: 1). Faktor dari guru, kemampuan mengajar bagi seorang guru dapat merangsang terjadinya proses berfikir dan membantu tumbuhnya sikap kritis para peserta didik; 2). Faktor dari peserta didik, dengan adanya metode itu siswa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, siswa menjadi lebih akrab dengan gurunya karena diskusi membuka keterikatan sehingga semua orang bebas dengan pendapatnya, siswa menjadi tinggi semangatnya dalam mempelajari materi; 3). Faktor dari lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekitar sekolah, dalam kelas seperti kondisi kelas yang bersih sedangkan faktor dari lingkungan sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana yang terjamin dalam terlaksananya proses metode pembelajaran.

Dengan menggunakan metode diskusi dengan teknik Mind Mapping (peta konsep) dapat menumbuhkan minat belajar siswa/siswinya sebagaimana hasil penelitian tersebut di atas.

4. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa/siswi terhadap mata pelajaran PPKn, dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut membuat siswa/siswi menjadi senang dalam proses belajar sehingga membuat fokus dan mudah dalam menyerap materi yang diberikan oleh gurunya dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

Penerapan metode pembelajaran PPKn di SMPN 3 Imogiri sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa/siswinya hal tersebut dapat di lihat dari perbandingan sebelum diterapkannya metode pembelajaran dan sesudah diterapkan metode pembelajaran, sebelum diterapkan metode pembelajaran siswa/siswi cenderung tidak tertarik pada mata pelajaran PPKn dikarenakan bosan dan mengantuk yang disebabkan kurang menariknya cara mengajar karena masih konvensional seperti mendengarkan ceramah, mencatat dan meringkas apa yang diucapkan oleh gurunya dan setelah diterapkannya metode pembelajaran siswa/siswi menjadi aktif dan fokus terhadap materi yang diberikan oleh gurunya karena menarik.

Alternatif metode pembelajaran PPKn yang dapat digunakan di SMPN 3 Imogiri untuk memenuhi kebutuhan minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran quis, tanya jawab, power point dan diskusi untuk mata pelajaran PPKn..

5. Daftar Pustaka

- Arlina, AuliaPutri, Sari, A., Emelia, J., Ulandari, Syafitri, & Aida. (2023). Implementasi Pembelajaran di Sekolah RA Ar-Ridha.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Atap, S., & Asahan, K. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Dengan Metode Discovery Learning Menggunakan Media Video Pembelajaran Kelas Viii Di Smp Negeri Binjai. 2(1), 16–25.

- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126.
- Febby, Trisno, B., & Rodhiawati. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Mtsn 15 Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 723–731.
- Hakim, M. L., Devi, S., & Suprayit, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 325–332.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. 08(January), 325–332.
- Herman, H., Silalahi, D. E., & Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267–272. <https://doi.org/10.47679/ib.2023408>
- Koiri, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKN Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di Kelas VIII F SMPN 1 Gading Tahun Ajaran. 2, 574–578.
- Maani, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4834>
- Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 684–691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2004>
- Mamonto, S. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika Supriawan Mamonto Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 608–614.
- Nasihin, M. H., Yuliana, D., & Munawwir, Z. (2021). No Penerapan Model Pembelajaran Langsung melalui Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Nurul Huda Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Noer, U. (2017). Strategi, Metode & Teknik-Teknik Serta Tik Dalam Pembelajaran PAI
- Nuwa, G. G., Nuwa, G., & Chotimah, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganaegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dikelas Vii Smpn 1 Talibura. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.35914/jad.v4i2.375>
- Parni. (2023). Konsep belajar menurut islam. *Educatioanl Journal*, 3(1), 1–10.
- Prihatini, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Sisswa Kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. *Jurnal Madania*, 8(1), 53–66.

- Salsabila, T. H., Hartini, S., & Hum, M. (2022). Upaya dan Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMPN 03 Paguyangan. 11(05), 520–530.
- Santi, N. (2023). Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Sinetik Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas Ix-B Smp Negeri 143 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. JURNAL KI HAJAR DEWANTARA, 01(02), 39–51.
- Sari, N., Tama Putri, S., & Anwar, K. (2021). Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Viii1 Smp Negeri 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 63–72. <https://doi.org/10.34125/mp.v6i2.694>
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan research development.
- Tioman Aritonang. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu. Jurnal Global Edukasi, 3(1), .31 – 38. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Widiarti, R. (2014). Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah dan Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamansari Kecamatan Karangmoncol Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.